

Kisah Maryam Dalam Al-Qur'an Surat Maryam Prespektif Tafsir Al-Maraghi

Oleh:

Mahfudz Alfaozi
STIQ Miftahul Huda Rawalo Banyumas
JI Pesantren 01, Pesawahan Rawalo Banyumas
mahfudalfaozi7@gmail.com

Abstrak

Kisah dalam Al-Qur'an disajikan untuk menjadi pelajaran bagi umat manusia. Salah satu kisah yang menarik untuk dikaji adalah kisah Maryam. Sudah banyak tafsir yang menjelaskan kisah al-Qur'an beserta israiliyyat nya, namun dalam Tafsir Al-Maraghi hanya disebutkan kisah yang tercantum dalam ayat tersebut, tafsir ini tidak menyajikan tema israiliyyat dalam tafsirnya. Metode yang digunakan adalah metode tahlili, menggunakan corak *al-Adabi al-Ijtima'i*. Banyak sekali perbedaan antara tafsir yang menyajikan tema israiliyyat dengan yang sama sekali tidak ada unsur israiliyyatnya. Penelitian yang berjudul "Kisah Maryam Dalam Surat Ali 'Imran dan Surat Maryam (Perspektif Ahmad Musthafa Al-Maraghi)" ini memiliki rumusan masalah bagaimana kisah Maryam dalam Tafsir Al-Maraghi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kisah Maryam dalam penafsiran al-Qur'an.

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dengan metode pengumpulan datanya melalui metode studi pustaka. Sumber data penelitian yang digunakan adalah sumber Primer Dan Sekunder, berupa karya-karya tertulis yaitu kitab Tafsir Al-Maraghi.

Berdasarkan hasil penelitian tentang kisah Maryam dalam Surat Maryam (19) ayat 16-30 dalam Tafsir Al-Maraghi dapat disimpulkan bahwa Maryam merupakan wanita yang dimuliakan karena ketaatannya kepada Allah Swt. dan seluruh hidupnya diabdikan untuk Baitul Maqdis. Satu-satunya wanita pilihan yang namanya diabadikan menjadi nama surat dalam al-Qur'an. Selain itu, Maryam juga wanita suci yang tidak pernah tersentuh oleh lelaki.

Kata Kunci: Kisah, Maryam, Tafsir Al-Maraghi

PENDAHULUAN

Al-Qur'an memiliki ajaran-ajaran agama dalam aspek spiritual dan moral seperti aqidah, ibadah, akhlaq. Akan tetapi tidak hanya sebatas itu. Al-Qur'an sebagai kitab suci mengandung aspek-aspek yang luas. Seperti aspek sejarah, ekonomi, politik dan prinsip-prinsip dalam menata kehidupan manusia. Aspek sejarah yang dimaksud disini adalah kisah-kisah yang termaktub dalam Al-Qur'an yang mengisahkan orang-orang terdahulu.¹

Para ulama sepakat bahwa kisah dalam Al-Qur'an itu benar adanya. Tokoh-tokohnya adalah karakter yang betul hidup, dan peristiwanya betul-betul terjadi. Sebuah pemahaman yang harus dipegang oleh orang yang meragukan kebenaran kisah dalam Al-Qur'an adalah pemahaman tentangnya: bahwa kisah nyata itu adalah suatu hal. Sedangkan perinciannya adalah hal lain. Jadi, peristiwanya sudah terjadi di masa lampau dan dunia ini menjadi saksi dan bukti akan lahirnya peristiwa tersebut.²

Kisah-kisah sangat mendominasi Al-Qur'an karena metode ini paling menarik, paling mempesona dan paling mudah diterima orang. Bahkan secara kuantitatif kandungan Al-Qur'an yang memuat tentang kisah mencapai 80 persen.³ Ash-Shidieqy menyebutkan bahwa, kisah-kisah yang terdapat dalam Al-Qur'an mencakup berbagai macam keterangan mengenai peristiwa-peristiwa terdahulu yang telah terjadi, sejarah pada suatu bangsa, kemudian keadaan pada suatu negeri, juga mendeskripsikan sebuah kaum dan berbagai kejadian yang dialaminya, menceritakan juga menjelaskan mengenai keadaan sebuah kaum tersebut.⁴

Salah satu kisah yang menarik untuk dijadikan penelitian oleh penulis adalah kisah Maryam. Dalam Al-Qur'an kisah Maryam muncul dalam dalam tiga surat Makkiah dan empat surat Madaniyah. Secara keseluruhan ada tujuh puluh ayat yang merujuk kepadanya, tiga puluh empat diantaranya secara spesifik merujuk namanya

¹Farhan Ahsan Anshari dan Hilmi Rahman, "Metodologi Khusus Penafsiran Al-Qur'an dan Kitab Tafsir Al-Maraghi", dalam *Jurnal Iman dan Spiritual* Vol. 1 No.1, Tahun 2021, h. 55.

²Lutfil Chakim, "Kisah-Kisah dalam Al-Qur'an", *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora, UIN Walisongo Semarang tahun 2018, h.1.

³Muhammad Sayyid Tantawy, *Al-Qisah Fi Al-Qur'an*, (Kairo, Dar Nahdah al-Misr, 1996), h.4.

⁴Nurul Fida Anjani, "Analisis Qashashul Qur'an (Kisah Nabi Yunus dalam Penafsiran Ahmad Musthafa al-Maraghi)", *Tesis*, UIN Sunan Gunung Djati, 2021, h.1.

(dua pilih empat diantaranya berkaitan dengan Isa, putra Maryam). Hanya ada tiga figur di dalam Al-Qur'an yang namanya disebut lebih sering daripada Maryam, yaitu Musa (169 kali), Ibrahim (69 kali) dan Nuh (43 kali).

Dari banyaknya kajian tentang kisah Maryam menunjukkan bahwa Maryam adalah figur yang penting. Meskipun begitu, tidak banyak yang memberi perhatian pada status dan peran pentingnya yang ditunjukkan Al-Qur'an. Maryam dipandang penting karena dia sebagai perantara kelahiran Nabi Isa. Kesucian dan ketaatannya dalam beribadah dilihat sebagai persiapan untuk melahirkan laki-laki yang suci. Keimanan dan kepribadiannya sebatas dijadikan teladan bagi perempuan Muslim.⁵

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode yang bersifat deskriptif-analitik guna mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. selain itu penelitaian ini merupakan penelitian kepustakaan yang mana merupakan kegiatan penelitian dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti buku referensi, hasil penelitian yang sebelumnya yang sejenis, artikel, catatan, serta berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang ingin diteliti.⁶

PEMBAHASAN

Sebagaimana disebutkan dalam al-Qur'an, kata Maryam مَرْيَمَ dalam kitab *Mu'jam al-Mufahras li al-Fadz al-Qur'an al-Karim* karya Muhammad Fuad bin Abdul Baqi', menyebutkan kata itu sebanyak 32 kali dalam 12 surat.⁷ Untuk menghindari pembahasan ini tidak meluas kepada putra Maryam yaitu kisah Nabi Isa As, maka penulis membatasi pembahasan yang akan dikaji, yaitu tentang kisah Maryam di dalam QS. Maryam (19) ayat 16-30.

⁵Chamida Mardiyanti, "Maryam Dalam Tafsir Al-Azhar Karya Hamka (Studi Analisis Gender)", *Skripsi UIN Sunan Kalijaga*, 2018, h.6.

⁶Milya Sari Dan Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA", *Jurnal Tahun 2020*, h. 43.

⁷Muhammad Fuad bin Abdul Baqi', *Mu'jam al-Mufahras li al-Fadz al-Qur'an alKarim*, (Kaheerah: Mathba'ah Darul Kitab al-Mishriyah, 1346), h. 665.

1. Keluarga Imran

Dalam Tafsir al-Maraghi dijelaskan bahwa Allah Swt. telah memilih dan menjadikan Nabi Adam, Nabi Nuh, keluarga Ibrahim, dan keluarga Imran sebagai pilihan dari semua umat. Allah Swt. mempercayakan kenabian dan risalah kepada mereka

Orang pertama adalah Nabi Adam, yaitu sebagai bapak umat manusia. Dari semua keturunan Nabi Adam juga terdapat Nabi dan Rasul. Orang kedua adalah Nabi Nuh, yang termasuk bapak umat manusia kedua. Sebab telah terjadi banjir besar pada zamannya, sehingga memusnahkan sebagian keturunan manusia. Tetapi, beliau, keluarganya dan para pengikutnya selamat dengan menumpang perahu besar. Banyak dari anak cucu beliau yang menurunkan Nabi dan Rasul. Maka, menyebarlah keturunan beliau, berpencar ke seluruh penjuru dunia, dan akhirnya tersiar di kalangan mereka agama wasaniy.⁸

Setelah itu muncul Nabi Ibrahim As. Sebagai Nabi dan Rasul. Sesudah beliau, berturut-turut Nabi dan Rasul dari anak cucu dan keluarga beliau, seperti Nabi Ismail As., Nabi Ishaq As., Nabi Ya'qub As. Kenabian, akhirnya ditutup oleh anak Nabi Ismail, yaitu Nabi Muhammad Saw.

2. Kelahiran Maryam (QS. Maryam: 36-37)

Kelahiran Maryam membuat ibunya terkejut dan kecewa melihat kenyataan bahwa ia melahirkan anak perempuan. Sehingga, hilanglah harapan dan cita-citanya. Sebab sebelum itu, dia telah bernazar akan membebaskan anak yang masih dalam kandungannya hanya untuk berhidmat pada Baitul-Maqdis, dan hanya beribadah di dalamnya. Sedangkan anak perempuan tidak layak melakukan hal itu.

Akan tetapi, Allah Swt. Maha mengetahui segala hal yang akan terjadi. Termasuk kelahiran anak perempuan yang suci dan dimuliakan kedudukannya ini justru akan jauh lebih baik dari anak laki-laki⁹

⁸Ahmad Mustafa Al-Maraghi, "*Tafsir Al-Maraghi Juz 3*", (Mesir: Mustafa Al-Babi Al-Halabi, 1974), h. 249.

⁹. Ahmad Mustafa Al-Maraghi, "*Tafsir Al-Maraghi Juz 3*", ... h. 252.

Sesuai nazarnya, ibunda Maryam berkata :

“aku tidaklah mengubah apa yang aku niatkan, menjadikan sang bayi untuk Baitul-Maqdis, sekalipun ia bayi wanita. Seandainya ia tidak layak dijadikan Baitul-Maqdis, maka bisa saja ia dijadikan biarawati yang melulu beribadah. Dan sesungguhnya aku memohon perlindungan kepada pemeliharaan dan pengurusan-Mu tentang bayi itu, agar dijauhkan dari setan yang terusir dari kebaikan.”

Kemudian, Maryam menerima apa yang diinginkan ibunya, dan rela mengkhususkan diri beribadah dan berkhidmat pada bait-Nya, meski ia sebagai wanita yang belum dewasa (masih kecil).¹⁰

Allah memelihara dan menumbuhkan Maryam dengan pemeliharaan dan pertumbuhan yang layak, sama halnya seperti tanaman yang mendapatkan pemeliharaan dengan baik setelah dipersiapkan oleh sang petani dengan menyirami dan menyingi rerumputan.

Allah menjadikan Nabi Zakaria sebagai penanggung jawab untuk seluruh kemaslahatannya, dan menjadi wali bagi seluruh urusannya. Ketika itu, Zakaria masuk menemui Maryam di mihrabnya. Beliau melihat berbagai makanan dan buah-buahan yang tidak dapat dijumpai dalam musim itu. Diriwayatkan, juga bahwa Nabi Zakaria ternyata menjumpai di sisi Maryam buah-buahan musim panas, padahal saat itu musim dingin. Dan beliau menjumpai buah-buahan musim dingin, sedangkan pada waktu itu musim panas.¹¹

Zakaria bertanya, “dari mana semua ini?” padahal saat ini sedang musim kering dan paceklik?”. Maryam menjawab “makanan itu dari sisi Allah”. Itu menunjukkan bahwa Allah Maha Pemberi rezeki bagi siapa saja yang Dia kehendaki.¹²

¹⁰Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *“Tafsir Al-Maraghi Juz 3”*, ... h. 253.

¹¹Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *“Tafsir Al-Maraghi Juz 3”*, ... h. 254.

¹². Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *“Tafsir Al-Maraghi Juz 3”*, ... h. 254.

3. Keistimewaan Maryam

Dalam QS. Ali Imron Ayat 32-34 disebutkan;

وَإِذْ قَالَتِ الْمَلَائِكَةُ يَا مَرْيَمُ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَاكِ وَطَهَّرَكِ وَاصْطَفَاكِ عَلَى نِسَاءِ الْعَالَمِينَ

(٤٢) يَا مَرْيَمُ اقْنُتِي لِرَبِّكِ وَاسْجُدِي وَارْكَعِي مَعَ الرَّاكِعِينَ (٤٣) ذَلِكَ مِنْ أَنْبَاءِ الْغَيْبِ

نُوحِيهِ إِلَيْكَ وَمَا كُنْتَ لَدَيْهِمْ إِذْ يُلْقُونَ أَفْئَالَهُمْ أَيُّهُمْ يَكْفُلُ مَرْيَمَ وَمَا كُنْتَ لَدَيْهِمْ إِذْ

يَخْتَصِمُونَ (٤٤)

Dan (ingatlah) ketika Malaikat (Jibril) berkata, "Hai Maryam, sesungguhnya Allah telah memilih kamu, menyucikan kamu, dan melebihkan kamu atas segala wanita di dunia (yang semasa dengan kamu). Hai Maryam, taatlah kepada Tuhanmu, sujud dan rukuklah bersama orang-orang yang rukuk. Yang demikian itu adalah sebagian dari berita-berita gaib yang Kami wahyukan kepada kamu (ya Muhammad); padahal kamu tidak hadir beserta mereka, ketika mereka melemparkan anak-anak panah mereka (untuk mengundi) siapa di antara mereka yang akan memelihara Maryam. Dan kamu tidak hadir di sisi mereka ketika mereka bersengketa."¹³

Dalam ayat ini, yang dimaksud dengan *Malaikat* adalah Malaikat Jibril.¹⁴ Perkataan malaikat jibril kepada maryam bukanlah merupakan sebuah wahyu yang ditujukan kepadanya,¹⁵ Melainkan merupakan sebuah ilham mengingat kedudukan beliau disisi Allah SWT. Juga karna kedisiplinan beliau dalam bersyukur kepada Allah SWT, dengan melanggengkan taat dan tunduk kepada-Nya. Hal ini, tentunya menambah terpeliharanya kehormatan dan lebih dekat dengan kesempurnaan, jauh dari kekurangan yang ada pada dirinya (Maryam).

Setelah Allah menjelaskan kekhususan Maryam yang dianugerahi berbagai keistimewaan dan keutamaan ini, Allah mewajibkan Maryam agar senantiasa taat kepada Allah, sebagai tanda syukur atas semua kenikmatan tersebut.¹⁶

¹³ QS. Ali Imran: 32-34.

¹⁴ QS. Maryam (19): 17.

¹⁵ QS. Yusuf (12): 109.

¹⁶ Ahmad Mustafa Al-Maraghi, "Tafsir Al-Maraghi Juz 3", ... h.265.

Sesuai perintah dari Allah Swt. Maryam mengabdikan diri di Baitul Maqdis hanya untuk beribadah. Kisah-kisah yang telah Allah ceritakan kepada Muhammad (termasuk berita tentang Maryam dan Zakaria) adalah berita-berita yang belum pernah disaksikan oleh Muhammad dan kaumnya. Muhammad belum pernah membaca cerita itu dari suatu kitab pun, dan tak pernah seorang pun memberitahukan mengenai hal itu kepada Muhammad.

4. Kehamilan Maryam

Dalam Q.S Maryam ayat 16 ini sebagaimana diriwayatkan Ibnu Abbas dijelaskan bahwa Rasul diperintahkan untuk membacakan sebuah kisah di dalam Kitab Allah dengan jalan yang haq, yaitu kisah Maryam binti Imran yang mengasingkan diri dan menyendiri dari keluarganya ke sebuah tempat disebelah timur Baitul-Maqdis untuk menyepi beribadah..¹⁷

Dalam kisahnya dijelaskan bahwa Maryam membuat tabir yang menghalangi dari keluarganya dan dari orang banyak. Kemudian Allah mengutus Jibril dalam rupa seorang lelaki, untuk memberitahukan padanya tentang apa yang dikehendaki Allah Swt. Yaitu dengan kelahiran Isa as. Tanpa seorang bapak.

Hal ini perlu diberitahukan terlebih dahulu, supaya Maryam tidak terkejut saat mendengarnya dan meminimalisir terjadinya bunuh diri karena sedih dan berduka cita atas berita itu. Penjelmaan Jibril seperti itu tujuannya agar Jibril dapat berbicara dengan Maryam secara tenang, dan Maryam dapat menerima kalimat-kalimat yang disampaikan oleh Jibril. Sebab ketika Jibril menampakan diri berupa malaikat, Maryam pasti akan lari dan tidak dapat bercakap cakap dengan tenang.¹⁸

Maryam berkata: *“Sesungguhnya aku memohon perlindungan kepada Allah yang Maha Pengasih dari maksudmu untuk menyampaikan kepadaku apa yang diharapkan Allah. Jika memang kamu orang yang bertaqwa kepada-Nya, dan*

¹⁷QS. Maryam (19): 16.

¹⁸Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *“Tafsir Al-Maraghi Juz 16”*, ... h. 69-70.

menghindarkan diri dari perbuatan maksiat kepada-Nya. Sebab, orang yang bertaqwa kepada Allah pasti akan menjauhi hal itu.”¹⁹

Ketika Jibril datang kepadanya dalam rupa manusia, Maka Maryam merasa takut dan mengira bahwa Jibril hendak berbuat senonoh terhadapnya sedangkan dia berada di tempat terpencil, dan di sekelilingnya terdapat tabir penghalang antara dia dan kaumnya.²⁰ lalu Jibril berkata: *“Sesungguhnya aku berlindung kepada Allah darimu jika memang kamu takut kepada-Nya. Sesungguhnya aku tidak termasuk orang yang kamu sangka, dan tidak mungkin kejahatan yang kamu kira itu akan terjadi dariku. Akan tetapi aku adalah utusan Tuhanmu yang diselamatkan dari segala cela”²¹*

Saat itu juga Jibril meniupkan ruh kedalam rahim Maryam dengan perintah Allah Swt. Ketika heran terhadap apa yang didengarnya. Maryam berkata lagi kepada Jibril : *“Dari mana aku akan mendapat anak laki laki sedang aku tidak bersuami, dan tidak pernah terbayangkan aku melakukan perbuatan keji?”*

Malaikat menjawab apa yang ditanyakan Maryam: *“Sesungguhnya Allah telah berfirman, bahwa Dia akan mengadakan seorang anak laki laki darimu, sekalipun kamu belum bersuami dan tidak melakukan perbuatan keji. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala apa pun yang Dia kehendaki, tidak ada penghalang bagi-Nya untuk melakukan apa yang Dia kehendaki, dan tidak perlu membutuhkan materi atau alat alat untuk menciptakannya”.*

Allah Swt. melakukan yang demikian itu agar penciptaanya dijadikan sebagai bukti atas kekuasaan Allah Swt. Pada masa sebelumnya Allah Swt. telah menciptakan bapak mereka yaitu Nabi Adam tanpa bapak dan ibu, lalu Allah Swt. ciptakan Isa dari ibu saja, dan sisa keturunanya diciptakan dari bapak dan ibu.²²

¹⁹Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *“Tafsir Al-Maraghi Juz 16”*, ... h. 69-70.

²⁰Menurut KBBI, Senonoh adalah tidak patut atau tidak sopan (baik tentang perkataan, perbuatan, dan sebagainya).

²¹Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *“Tafsir Al-Maraghi Juz 16”* ... h. 70.

²²Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *“Tafsir Al-Maraghi Juz 16”* ... h. 71.

5. Kelahiran Isa As.

Setelah Jibril mengatakan apa yang dikatakannya kepada Maryam, maka Maryam pun pasrah kepada ketetapan Allah. Kemudian Jibril meniup kancing baju besinya (bagian baju yang terbuka), lalu tiupan itu masuk kedalam rahimnya. Maka hamillah dia. Demikianlah yang dikatakan oleh Ibnu Abbas.

Riwayat lain mengatakan, bahwa Jibril meniup dengan lengan bajunya. Sedangkan Al-Qur'an menetapkan tiupan itu, "*Maka Kami tiupkan kepadanya dari ruh kami*", tanpa menentukan tempat tiupan. Karenanya, kita tidak boleh memastikan sesuatu pun diantara semua itu, kecuali dengan dalil yang *Qat'i*. Ketika itu, Maryam mengasingkan diri dengan membawa kandungannya, yaitu Isa as., ke suatu tempat yang jauh dari manusia.

Al-Qur'an tidak menentukan lama masa kehamilannya, dan menurut penafsiran Al-Maraghi itu memang tidak dibutuhkan. Maka, kita dapat mengatakan lamanya seperti yang dialami oleh wanita lain, kecuali jika ada bukti yang menetapkan lain. Demikian pula tidak ditentukan pula penentuan umurnya ketika itu, karena hal itu pun dianggap tidak terlalu penting.²³

Maryam pergi ke tempat yang jauh, tidak lain karena dia malu terhadap kaumnya, dan dia termasuk keluarga para nabi serta merasa mendapat tuduhan itu dari mereka. Maka dia putuskan untuk tidak menemui mereka dan mereka tidak melihatnya melahirkan anak tanpa bapak ini.

Rasa nyeri menjelang melahirkan telah memaksanya untuk bersandar dan bergantung pada batang pohon kurma, agar dapat melahirkan dengan mudah. Maryam berangan-angan, sekiranya saja dia mati sebelum menghadapi peristiwa besar itu. Karena nanti ketika anaknya sudah lahir Maryam pasti akan menanggung malu dan takut mendapatkan cemoohan dari orang banyak. Dan bisa saja dia menjadi seseorang yang tidak berarti dan tidak dihiraukan oleh siapapun.

Setelah Isa lahir, kemudian Isa As. menyerunya. Demikian kata Hasan Basyri dan Said bin Jubair (Allah telah membuat Isa mampu berbicara ketika Maryam

²³Ahmad Mustafa Al-Maraghi, "*Tafsir Al-Maraghi Juz 16*" ... h. 75.

melahirkannya, untuk menyenangkan hati dan mengusir kesepianya, sehingga ketika itu dia dapat menyaksikan untuk pertama kali keluhuran derajat anak yang dikabarkan oleh Jibril kepadanya itu).

Isa As. Berseru:

“Wahai ibunda, janganlah engkau bersedih hati. Sesungguhnya tuhanmu yang telah berbuat baik kepadamu telah menjadikan dibawahmu seorang anak lelaki yang mempunyai derajat luhur dan pemurah.”²⁴

Kemudian Jibril berkata:

“Condongkanlah pohon kurma kepadamu, dan tariklah dengan gerakan, niscaya dia menjatuhkan buah kurma yang sudah matang dengan layak dipetik, untuk kamu makan sekehendakmu. Makanlah buah itu dan minumlah dari air perasanya. Bersenang hati lah, dan usirlah kesedihanmu. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa untuk mensucikan masa depanmu, dan membersihkan pencemaran yang diadakan secara dusta oleh orang-orang batil yang terbelenggu oleh sunah-sunah yang dijadikan Allah sebagai jalan melahirkan pada manusia. Dan Dia memberi petunjuk kepada mereka, agar dapat mengetahui rahasiamu, sehingga dia menetapkan kesucian dan kebersihanmu.”

Ini adalah tanda kekuasaan Allah baginya. Sebab, diriwayatkan pohon kurma itu pohon kurma yang kering, tidak berkepala, dan tidak berbuah, sedangkan pada waktu itu adalah musim dingin. Maka Allah menurunkan rezeki kepadanya. Lalu dijadikanlah pohon kurma itu berkepala, berdaun, dan berbuah. Ini adalah periwayatan yang dikuatkan dengan dalil.²⁵

Kemudian Jibril berkata lagi:

“Jika kamu melihat seseorang yang bertanya kepadanya tentang perkaramu, perkara anakmu dan bagaimana kamu melahirkannya, maka berikanlah isyarat kepada mereka”,

Maryam menjawab:

“Sesungguhnya aku telah mewajibkan atas diriku karena Allah untuk diam, tidak berbicara pada siapapun pada hari ini, karena pembicaraanku dapat disangkal dan dibantah. Akantetapi yang akan berbicara tentang aku adalah anak itu, yang pembicaraannya tidak dapat disangkal dan dibantah lagi. Aku

²⁴Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *“Tafsir Al-Maraghi Juz 16”* ... h. 76.

²⁵Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *“Tafsir Al-Maraghi Juz 16”* ... h. 76.

mensucikan diri dari bantahan orang-orang yang bodoh. Dan aku tidak akan berbicara, kecuali pada Malaikat, aku berbisik kepada Sang Pencipta."

Nazar untuk diam tidak berbicara bukan termasuk syari'at Islam. Diriwayatkan, bahwa Abu Bakar datang kepada seorang wanita yang bernazar untuk tidak berbicara, seraya berkata, "Sesungguhnya Islam telah menghapus perbuatan ini, maka berbicaralah".²⁶

Seperti yang di riwayatkan Ibnu Abi Hatim dari Ibnu Mas'ud, bahwa dia kedatangan dua orang laki-laki. Maka, salah seorang diantara keduanya mengucapkan salam, sedang yang lainnya tidak, kemudian keduanya duduk maka kamu bertanya, "Mengapa temanmu itu tidak mengucapkan salam?" Lelaki yang mengucapkan salam itu pun menjawab, "Dia telah bernazar tidak akan berbicara hari ini kepada siapapun." Ibnu Mas'ud berkata, "Betapa buruk apa yang kamu katakan itu. Sesungguhnya wanita itu (Maryam) mengatakan yang demikian itu agar menjadi uzur baginya apa bila ia ditanya, sedang mereka (kaum Maryam) mengingkari ada anak tanpa seorang bapak, kecuali hal itu terjadi karena zina. Maka berbicaralah Lakukanlah agar Amar ma'ruf nahi munkar, sesungguhnya hal itu lebih baik bagimu."²⁷

6. Kembalinya Maryam Kepada Kaumnya

Ketika diperintahkan untuk diam dihari melahirkan, tidak berbicara dengan seorang pun diantara manusia, dan bahwa perkaranya akan dicukupkan serta hujjahnya akan ditegakan. Maryam menyerahkan urusannya kepada Allah dan pasrah pada ketetapan-Nya. Lalu dia meraih anaknya dan membawa kepada kaumnya.

Ketika mereka melihat peristiwa itu, mereka memandangnya sebagai perkara yang keluar dari kebiasaan dan mengingkarinya. Mereka berkata, "*Ya Maryam, sesungguhnya kamu telah melakukan perkara yang luar biasa dan munkar.*"

Kemudian mereka menambahkan ejekan dan cercaan terhadapnya : "Wahai, siapakah kamu dari keturunan Harun, saudara seperti dikatakan kepada At Tamami, "Wahai saudara Tamami". Dan kepada Al Masr, "Wahai saudara Masri". Atau,

²⁶Ahmad Mustafa Al-Maraghi, "*Tafsir Al-Maraghi Juz 16*" ... h. 77.

²⁷Ahmad Mustafa Al-Maraghi, "*Tafsir Al-Maraghi Juz 16*" ... h. 78.

“Wahai siapakah kamu yang menyerupai orang yang dinamakan dengan nama ini, yang kamu meladeninya dalam beribadah dan berzuhud padahal bapak kamu bukan orang yang durhaka, dan ibumu bukan orang pezina, maka dari manakah kamu memperoleh anak ini!”²⁸

Kemudian Maryam menunjuk kepada Isa agar mereka mengajaknya berbicara. Maryam cukup dengan memberi isyarat dan tidak menyuruhnya berbicara, karena dia telah bernazar kepada Allah yang Maha Pengasih untuk diam tidak berbicara. Dia cukup dengan memberi isyarat itu sebagai penekanan dalam memperlihatkan kekuasaan tanda yang agung, dan bahwa anak ini memahami isyarat serta mampu mengungkapkan kata kata.

Mereka berkata kepada maryam dengan nada mengejek dan mengira bahwa dia memperolok mereka, *“bagaimana mungkin kami mengajaknya berbicara anak bayi yang masih dalam buaian, belum pernah bayi seperti dia yang belum lepas dari pangkuan ibunya dapat berbicara kepada seorang pun?”*²⁹

Diriwayatkan bahwa ketika mendengar pembicaraan mereka, Isa segera menghadapi, meninggalkan susuan, dan memberi isyarat dengan tangan kanannya, kemudian mulai berbicara sambil mensifati dirinya dengan sejumlah sifat:

²⁸Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *“Tafsir Al-Maraghi Juz 16”* ... h. 80.

²⁹Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *“Tafsir Al-Maraghi Juz 16”* ... h. 81.

- a. (قَالَ إِنِّي عَبْدُ اللَّهِ) sesungguhnya aku adalah hamba Allah yang memiliki sifat-sifat kesempurnaan, bukan hamba selain-Nya.
- b. آتَانِي الْكِتَابَ Dia akan menurunkan Injil kepadaku.
- c. وَجَعَلَنِي نَبِيًّا Dan akan menjadikan aku seorang Nabi. Di sini terdapat penebusan bagi ibunya, karena Allah tidak memilih nabinya dari anak-anak zina.
- d. وَجَعَلَنِي مُبَارَكًا أَيْنَ مَا كُنْتُ dia akan menjadikan aku seorang yang amat berguna bagi orang banyak dan menunjukkan mereka jalan yang lurus dimanapun berada. Sifat sifat ini dijadikan seakan benar-benar terjadi padanya, padahal ketika itu belum apa-apa.
- e. وَأَوْصَانِي بِالصَّلَاةِ وَالزَّكَاةِ مَا دُمْتُ حَيًّا Dia menyuruh memerintahkan untuk melaksanakan sholat karena menegakkan dan menekuninya menurut aturan yang telah di gariskan oleh agama dapat mensucikan jiwa dari dosa-dosa dan mencegahnya berbuat kejahatan baik bersifat lahir maupun batin. Dia juga menyuruhku untuk mengeluarkan zakat dengan memberi sebagian harta kepada orang yang membutuhkan, karena dapat mensucikan harta semua itu diperintahkan kepadaku selama aku masih hidup didunia ini.³⁰
- f. وَبِرًّا بِوَالِدَتِي Dia menjadikan aku seorang yang berbakti kepada ibuku, taat dan berbuat baik kepadanya. Ayat ini menghilangkan sangkaan buruk kepadanya. Jika tidak demikian, niscaya rasul yang terpelihara itu tidak akan diperintahkan untuk mengagungkan ibunya.
- g. وَمَنْ يَجْعَلْنِي جَبَّارًا شَقِيًّا Dia tidak menjadikan aku seorang yang congkak dan sombong untuk beribadah kepada-Nya, tidak pula seorang yang durhaka dengan berbuat durhaka dan tidak berbakti kepada ibuku.

³⁰Ahmad Mustafa Al-Maraghi, "Tafsir Al-Maraghi Juz 16" ... h. 82.

h. وَالسَّلَامُ عَلَيَّ يَوْمَ وُلِدْتُ وَيَوْمَ أَمُوتُ وَيَوْمَ أُبْعَثُ حَيًّا semoga keamanan dilimpahkan

Allah kepadaku, sehingga tidak seorangpun dapat mendatangkan bahaya kepadaku pada tiga saat ini: saat aku dilahirkan, saat aku meninggal dunia, dan saat aku dibangkitkan hidup kembali, yang ketiganya merupakan saat-saat paling menyusahkan hamba.³¹

Orang-orang Yahudi dan Nasrani mengingkari bahwa Isa As. Dapat berbicara dengan manusia ketika dia masih dalam buaian. Orang-orang Nasrani mengemukakan hujjah, bahwa hal ini termasuk peristiwa yang jika memang benar terjadi, niscaya banyak faktor untuk menukilnya secara mutawatir, karena hal itu termasuk sifat-sifat yang mulia dan keutamaan yang mempunyai keistimewaan teragung di tengah-tengah manusia. Karena hal itu tidak kami (orang-orang Nasrani) ketahui, padahal kami senantiasa mengikuti segala keutamaannya, dan selalu meneliti ihwalnya baik yang mulia maupun yang hina, lalu kami mengetahui bahwa yang demikian itu tidak ada.

Orang-orang yahudi, ketika Isa mengakui kenabiannya, memperlihatkan sifat permusuhan terhadapnya. Sekiranya ketika itu dia dapat berbicara, niscaya sikap permusuhan itu akan lebih keras, dan mereka akan lebih mengatur siasat untuk membunuhnya. Karena semua ini tidak pernah terjadi, maka kami ketahui bahwa dia tidak berbicara.³²

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang kisah Maryam dalam Tafsir Al-Maraghi dapat disimpulkan bahwa Maryam merupakan wanita yang dimuliakan karena ketaatannya kepada Allah Swt. dan seluruh hidupnya diabdikan untuk Baitul Maqdis. Satu-satunya wanita pilihan yang namanya diabadikan menjadi nama surat dalam al-Qur'an. Selain itu, Maryam juga wanita suci yang tidak pernah tersentuh oleh lelaki.

Maryam adalah seorang wanita yang dengan ketegarannya menghadapi ujian dari Allah SWT tetapi ujian itu selalu dia anggap bukti

³¹Ahmad Mustafa Al-Maraghi, "*Tafsir Al-Maraghi Juz 16*" ... h. 83.

³²Ahmad Mustafa Al-Maraghi, "*Tafsir Al-Maraghi Juz 16*" ... h. 83-84.

kecintaan Allah SWT kepadanya. Kuatnya diri menjaga kesuciannya sangatlah menakjubkan, kesabarannya menghadapi episode kehidupan begitu menawan, bahkan kecemerlangan dalam ibadah membawanya kepada posisi wanita termulia penuh berkah. Maryam merupakan wanita termulia di seluruh alam. Dan Allah SWT menjaganya dan keturunannya dari godaan syaitan.

Perantara Rahim Maryam lah Nabi Isa As. lahir dan menjadi manusia pilihan Allah yang juga dimuliakan karena menjadi Nabi. Tujuan Allah memberi keturunan kepada Maryam walaupun tidak pernah disentuh lelaki yaitu untuk menunjukkan betapa agung kuasa Allah Swt. tidak ada yang bisa menandingi kuasa-Nya. Dengan kehamilan Maryam tanpa suami dan Nabi Isa bisa berbicara saat masih dalam buaian merupakan mukjizat yang amat sangat besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Mustafa Al-Maraghi, "*Tafsir Al-Maraghi Juz 3*", (Mesir: Mustafa Al-Babi Al-Halabi, 1974).
- Chamida Mardiyanti, "Maryam Dalam Tafsir Al-Azhar Karya Hamka (Studi Analisis Gender)", *Skripsi* UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- Farhan Ahsan Anshari dan Hilmi Rahman, "Metodologi Khusus Penafsiran Al-Qur'an dan Kitab Tafsir Al-Maraghi", dalam *Jurnal Iman dan Spiritual* Vol. 1 No.1, Tahun 2021.
- Lutfil Chakim, "Kisah-Kisah dalam Al-Qur'an", *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora, UIN Walisongo Semarang tahun 2018.
- Milya Sari Dan Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA", *Jurnal* Tahun 2020.
- Muhammad Fuad bin Abdul Baqi', *Mu'jam al-Mufahras li al-Fadzih al-Qur'an alKarim*, (Kaherah: Mathba'ah Darul Kitab al-Mishriyah, 1346).

Muhammad Sayyid Tantawy, *Al-Qisah Fi Al-Qur'an*, (Kairo, Dar Nahdah al-Misr, 1996).

Nurul Fida Anjani, "Analisis Qashashul Qur'an (Kisah Nabi Yunus dalam Penafsiran Ahmad Musthafa al-Maraghi)", *Tesis*, UIN Sunan Gunung Djati, 2021.